

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS BERBICARA DI DEPAN KELAS SISWA PAUD AL MUZAKIR

Sri Rahmah Dewi Saragih^{*1}, Rina Hayati Maulidiah²

^{1,2} Universitas Asahan; Jalan Jend. A. Yani Kisaran, telp. (0623) 42643/fax. 0623-43599

³Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Asahan

e-mail: ^{*1} srirahmahdewi.saragih@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini akan dilaksanakan di PAUD Al Muzakir Sentang Kabupaten Asahan. Dengan sampel seluruh siswa PAUD Al Muzakir ikut terlibat. Hal yang menjadi masalah pokok sehingga perlu dilakukan pengabdian ini adalah keadaan siswa PAUD yang semakin kesulitan dalam mengembangkan kreativitas berbicara, kesulitan dalam mengemukakan maksud dan tujuan dalam sebuah penceritaan, yang berdampak pada menurunnya semangat dan minat siswa. Hal tersebut pula yang melatarbelakangi siswa bahkan orang tua menganggap kreativitas berbicara adalah hal yang sulit, rumit dan susah, sampai ketahap bosan karena yang mereka kerjakan tidak menemukan solusi. Salah satu faktor yang menjadi sebab masalah tersebut terjadi yaitu belum terciptanya metode pengajaran yang menarik dan tidak membosankan siswa, terutama pada kegiatan berbicara/bercerita di depan kelas. Solusi yang ditawarkan untuk persoalan di atas adalah dengan menggunakan metode Audio Visual Bergerak.

Kata Kunci --Audio Visual, Berbicara

Abstract

This service will be held at Al Muzakir Sanggar PAUD Asahan District. With a sample of all Al Muzakir PAUD students involved. This is the main problem so that this service needs to be done is the situation of PAUD students who are increasingly having difficulty in developing creative speech, difficulty in expressing the intentions and objectives in a storytelling, which results in a decrease in enthusiasm and interest in students. It is also the background of students and even parents consider creativity to speak is a difficult, complicated and difficult thing, to the point of being bored because what they are doing does not find a solution. One of the factors that caused the problem to occur was that the teaching methods were not interesting and not boring for students, especially in speaking / telling stories in front of the class. The solution offered for the above problem is to use the Moving Audio Visual method.

Keywords-- Audio Visual, Speaking

1. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Kabupaten Asahan merupakan salah satu daerah yang melakukan pengembangan polapikir anak yang akan menjadi generasi kedepan untuk membangun kota menjadi lebih baik. Hal ini yang menjadi tolok ukur polapikir anak yang cerdas melalui ilmu pengembangan penalaran melalui bercerita. Berdasarkan data dari Kemendikbud Kabupaten Asahan terdiri dari 13 kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Sentang. Pada pengabdian ini yang berfokus siswa PAUD Al Muzakir Sentang, melihat persaingan sekolah yang terus terjadi perlu adanya kegiatan yang menunjang perkembangan untuk persaingan khususnya di bidang penalaran anak melalui pembelajaran berbicara dan bercerita di depan kelas. Hal tersebut diharapkan mampu menjadikan keunggulan dalam hal bercerita di depan kelas oleh siswa PAUD Al Muzakir Sentang.

Permasalahan Mitra

Kemampuan berbicara dan ketrampilan bercerita adalah dua hal yang tak dapat dipisahkan dan merupakan salah satu ketrampilan dasar yang perlu dikuasai oleh siswa PAUD. Keterampilan bercerita di depan kelas sangat membantu kecerdasan anak dan biasanya Kecerdasan anak sering diasosiasikan dengan kemampuan mengembangkan penalaran. Sayangnya masih banyak anak bahkan orang tua beranggapan bahwa pada usia dini anak dibebaskan melakukan kehendak hatinya tanpa ada ketegasan dan disiplin yang mengarahkan pada pengembangan penalaran, sehingga kreativitas bercerita dianggap hal yang sangat rumit, susah, membingungkan, membosankan dan sangat menakutkan. Kemampuan berbicara merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam kemampuan berbahasa. Namun hal ini sangat bertolak belakang dengan fakta yang terjadi saat ini, banyak anak yang tidak mampu mengungkapkan pengalamannya dengan bercerita hal ini karena tidak dibiasakannya atau kurangnya pelatihan bercerita terhadap anak-anak. kemampuan bercerita menjadi peran yang penting yang

harus diterapkan dalam pendidikan anak-anak usia dini (PAUD) terutama siswa PAUD Al Muzakir Sentang. Kemampuan berbicara dapat mengembangkan kreativitas bercerita dan menjadikan hal pokok yang harus dikuasai anak, untuk bisa menguasai ilmu selanjutnya seperti materi membaca, menyimak dll. Sebagai tahap awal anak-anak usia dini harus mampu mengungkapkan pendapat dan keinginannya dengan cara bercerita, anak diharapkan sudah mampu memulai hari mereka dengan bercerita. Pada observasi awal terpantau bahwa semangat siswa dalam pembelajaran sudah termasuk pada level sedang,



Gambar 1. Observasi Minggu ke-1



Gambar 2. Observasi Minggu ke-2

Berdasarkan kedua gambar diatas terlihat bahwa siswa memiliki semangat yang luar biasa untuk memulai pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kita sebagai guru harus mampu menciptakan sebuah model pembelajaran yang mampu mengimbangi semangat belajar siswa. Sehingga semangat dan aktivitas mereka dapat berjalan harmonis, berimbang dan mampu mengembangkan ide-ide yang bermakna dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Seorang guru yang berhasil adalah mampu mengikutsertakan siswanya dalam aktivitas belajar dan pembelajaran, interaksi yang terjadi adalah interaksi dua arah antara guru dan siswanya.

2. METODE

Adapun metode pelaksanaan pengabdian ini sebagai berikut :

1. Tahap persiapan :
 - Penentuan sampel yaitu siswa PAUD Al Muzakir dari tempat pengabdian.
 - Mensosialisasikan kepada guru kelas yang bersangkutan
 - Tim pengabdian memberi pertanyaan kepada beberapa anak terkait pengalaman mereka
2. Tahap pelaksanaan
 - Tim pengabdian membagikan modul media audio visual kepada guru kelas yang bersangkutan
 - Anggota pengusul menjelaskan cara kerja media audio visual
 - Anggota pengusul mempraktikkan cara kerja dan berinteraksi langsung dengan siswa PAUD.
3. Tahap Akhir
 - Tim memberikan kesempatan kepada siswa yang telah mampu mempraktikkan pembelajaran untuk maju ke depan kelas dan mulai bercerita dengan gaya dan suara yang telah dipelajarinya.
 - memberikan reward kepada siswa yang mampu berbicara di depan kelas.



Gambar 3. Antusias Siswa Selama Kegiatan Pengabdian



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

Solusi Permasalahan

Permasalahan yang sangat mendasar adalah keberanian seorang siswa untuk maju kedepan kelas dan bercerita mengungkapkan imajinasinya. Maka dari itu hal pertama yang harus dibangun adalah memotivasi siswa untuk berani tampil di depan kelas dan mampu untuk mengungkapkan pikirannya dalam sebuah penceritaan. Banyak siswa – siswa PAUD yang masih enggan dan malu – malu apabila disuruh untuk tampil di depan kelas. Kurangnya rasa kepercayaan diri siswa, latihan yang tidak maksimal dan yang utama adalah perbendaharaan kata yang masih sedikit. Oleh karena itu system pembelajaran yang ditawarkan nantinya harus mampu meningkatkan kreativitas siswa, sehingga permasalahan tersebut dapat segera diatasi dan siswa mampu dengan percaya diri untuk maju kedepan kelas mengemukakan pendapat, menuangkan imajinasinya dalam sebuah penceritaan.

Solusi yang ditawarkan adalah sebuah inovasi pengembangan pembelajaran berupa audio visual bergerak yang menawarkan sebuah model

pembelajaran yang dapat langsung dipraktikkan oleh siswa. Pemilihan media pembelajaran audio visual ini dikarenakan siswa dapat melihat, merasakan dan mempraktikkan baik gerakan yang dilakukan dan meniru berbagai jenis suara yang diperdengarkan. Dengan demikian kreativitas siswa dan imajinasi siswa berjalan seimbang. Pelatihan ini akan memotivasi siswa tidak hanya dilakukan di sekolah saja namun mampu merangsang siswa untuk mempraktikkan ulang pada saat mereka kembali kerumah. Menjadi topik pembicaraan yang hangat antara siswa dan orang tuanya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengabdian masyarakat ini digunakan teknik observasi dan wawancara sebagai tahapan awal dalam melihat masalah yang terjadi. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa berjalan tidaknya kegiatan bercerita dengan segala metode yang diberikan termasuk media audio visual masih tergantung pada peran-peran guru dan motivasi siswa. Namun selama kegiatan pengabdian berlangsung banyak hal positif yang di peroleh mitra, diantaranya siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian berupa kegiatan berbicara dengan menghadirkan metode baru di sekolah tersebut yaitu metode audio visual dalam keterampilan berbicara.

Selain itu perubahan sikap yang diperoleh peserta didik selama kegiatan berlangsung yaitu :

1. Afektif

Aspek afektif adalah perasaan yang dialami seseorang terhadap sesuatu ditandai dengan perasaan/ungkapan suka, tidak suka ataupun tidak acuh.

Peserta didik sangat menyukai kegiatan belajar SerSan *serius tapi santai*. Melalui kegiatan ini, banyak alternatif metode yang ditawarkan sehingga gaya pengajarannya tidak monoton. Mereka senang dan terhibur tanpa merasa bahwa mereka sedang berlatih berhitung untuk menghafalkan perkalian. Dengan seperti ini siswa merasa tidak tertekan dan tidak lagi merasa takut dalam pembelajaran matematika.

2. Kognitif

Aspek kognitif adalah aspek intelektual yang berkaitan dengan pengetahuan manusia, gambaran seseorang tentang sesuatu dan bagaimana seseorang memandang sesuatu.

Metode jarimatika dalam meningkatkan kecerdasan anak sangat membawa dampak positif karena mereka menjadi lebih bisa mengingat dalam perkalian sebab pembelajaran dengan metode jarimatika sangat menyenangkan bagi peserta didik.

3. Perilaku

Aspek perilaku, yaitu bagaimana seseorang akan berperilaku terhadap sesuatu, yang merupakan suatu cara bereaksi yang khas, merupakan aspek yang berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan untuk bertindak.

Selama kegiatan berlangsung minat dan kemauan dalam mengeksplor pengetahuan mereka sendiri mereka sangat antusias. Peserta didik saling membantu teman yang lain dalam berdiskusi.

Kendala

Adapun kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian diantaranya yaitu peserta didik masih belum fokus sebab kurang dalam pengawasan, guru yang terlibat hanya 1 guru yaitu guru kelas sehingga masih butuh guru pendamping. Selain itu keterbatasan waktu dalam pembelajaran kurang cukup untuk sampai pada indikator yang ingin dicapai.

4. KESIMPULAN

Setelah melakukan pengabdian masyarakat dengan media audio visual dalam meningkatkan keterampilan berbicarasiswa. Pada bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan yang didapat dari hasil pengabdian tersebut.

1. Kegiatan pendampingan dalam praktek audio visual pada materi bercerita dalam meningkatkan kecerdasan anak sangat memberi dampak positif bagi anak diantaranya minat dan kemauan dalam mengeksplor pengetahuan mereka lebih meningkat, selain itu siswa mampu mempraktikkan langsung kedepan kelas.

2. Tes akhir dalam praktik yang dilakukan siswa sangat memuaskan, siswa terlihat lebih bersemangat dan antusias dalam mengapresiasi diri mereka sehingga meningkatkan kreativitas siswa dalam keterampilan berbicara khususnya bercerita(mendongeng) di depan kelas..

5. SARAN

Telah dijelaskan dan disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam keterampilan berbicara, mampu memberi dampak positif. Namun, penulis ingin memberikan saran-saran setelah melakukan pengabdian sebagai berikut :

1. Pada saat pelaksanaan kegiatan di perlukannya pendampingan yang cukup sebab mengkondisikan kelas terkhusus pada siswa paud sangat sulit.
2. Perlunya pelatihan yang berulang-ulang agar pembinaan yang telah diberikan dapat berkesinambungan pada pembelajaran berikutnya
3. Membuat sesuatu yang bersifat insertif (merangsang) agar anak-anak tidak bosan dalam pembelajaran, misalnya dengan membuat lomba berkelompok dalam kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Asahan yang telah memberi dukungan **financial** terhadap Pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1.] Arikunto, S. (2006), *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Ed Revisi. Bumi Aksara: Jakarta.
- [2.] Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bumi Aksara: Jakarta.
- [3.] Arsyad. 2007. *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- [4.] Agustina, 2010. “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dan Minat Belajar Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan(Eksperimen Pada Mahasiswa Kelas X SMK PGRI20 Kecamatan Cibubur Jakarta Timur Tahun Pelajaran 2009 / 2010)”, Jurnal Pendidikan Pendidikan, Universitas Islam Negeri,2010.
- [5.] Abdul. 2014. “Pengaruh Media Belajar Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Mata Pelajaran Pendidikan Pada Materi Dimensi Tiga Tahun Pelajaran 2014”, Jurnal Pendidikan Pendidikan Universitas Negeri, 2014.
- [6.] Haryati. 2014. “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Mahasiswa Kelas VS DNegeri52KotaBengkuluTahun Pelajaran 2014”, Jurnal Pendidikan Pendidikan Universitas Islam Negeri, 2014.
- [7.] Istarani. 2011. *Model Pembelajaran Inovatif*. Raja Persada: Medan.
- [8.] Jurnal Mathematics Paedagogik. 2014. Fakultas Kedosenan dan Ilmu Pendidikan Universitas Asahan
- [9.] Sanjaya,W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Prenada Grafindo Persada:Jakarta
- [10.]Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Tarsito: Bandung